MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i5

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG

Husnul Laili
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
husnullaili29@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of tutoring on the learning difficulties of class X students of MA Palapa Nusantara NW Selebung. The subject that is the focus of the research is Mathematics. This research is a quantitative research with experimental design. The subjects of this study were students of class X IPS MA Palapa Nusantara NW Selebung. Data collection techniques using questionnaires, documentation, interviews, and observations. The implementation of tutoring given to students who have learning difficulties is effective in improving the learning outcomes of class X IPS MA Palapa Nusantara NW Selebung for the 2021/2022 academic year. This can be seen from the acquisition value in the statistical analysis of 2.985. This value is greater than the ttable value at the 5% significance level, which is 1.658 and at the 1% significance level, it is 2.358. Therefore, the implementation of tutoring is effective in overcoming student learning difficulties, especially in Mathematics.

Keywords: *Tutoring, Learning Difficulties*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas X MA Palapa Nusantara NW Selebung. Mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah mata pelajara Matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS MA Palapa Nusantara NW Selebung. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS MA Palapa Nusantara NW Selebung tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari perolehan nilai dalam analisa statistik sebesar 2,985. Nilai tersebut lebih besar dari nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,658 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,358. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan belajar efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Kesulitan Belajar

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan khususnya pada proses belajar mengajar, seseorang tidak pernah lepas dari bermacam hal yang mempengaruhinya, baik yang datang dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri. Karena dalam menjalankan proses belajar, interaksi antara pembelajar dengan lingkungan sekitar akan senantiasa terjadi. Interaksi tersebut dapat membawa pengaruh positif dan negatif pada proses belajar mengajar siswa.

Dalam proses belajar pengaruh positif sangat diharapkan, karena akan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik guna mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pengaruh negatif akan menjadi penghambat siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini memerlukan perhatian yang serius dari kepala sekolah dan para guru demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang kurang memuaskan (Tohirin, 2006). Secara garis besar, beberapa faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas faktor intern dan faktor ekstern (Ikrama Prasetya, dkk, 2019). Faktor intern siswa muncul dari dalam diri siswa sendiri, seperti : inteligensi siswa, labilnya emosi, sikap, terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (Hallen, 2007). Sedangkan faktor ekstern siswa, yakni hal-hal yang datang dari luar diri siswa, seperti: lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Rifda El Fiah, dkk. 2016).

Dengan adanya beberapa faktor tersebut, timbul kesulitan belajar bagi siswa sehingga tujuan belajar tidak tercapai. Hal tersebut, perlu perhatian serius baik dari kepala sekolah maupun para guru demi tercapainya tujuan pendidikan. Kesulitan belajar dialami siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran Matematika .

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di kelas X Palapa Nusantara NW Selebung kenyataannya menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika. Untuk itu, siswa harus memiliki kesadaran yang tinggi guna mengatasi masalah yang menjadi penyebabnya, hanya saja seringkali siswa tidak dapat menemukan cara pemecahan masalah, sehingga tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan belajar (Dalyono, 2012). Oleh karena itu, siswa tersebut membutuhkan bimbingan belajar dari para guru.

Kesulitan belajar merupakan faktor penghambat bagi tercapainya tujuan belajar, sehingga bimbingan belajar penting dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan prestasi

belajar siswa (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2014). Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada seseorang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, supaya orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri secara mandiri, berdasarkan norma-norma yang berlaku (Syamsu Yusuf, 2015). Bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan dilaksanakan untuk membantu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar agar mereka bisa belajar dengan mandiri dan belajar lebih baik sehingga tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan bisa dicapai dengan lebih efektif (Kartini Kartono, 2013).

MA Palapa Nusantara NW Selebung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang formal yang tidak sedikit mendapatkan kesulitan dalam belajar siswa-siswinya dan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, maka diperlukan bimbingan belajar dari guru. Mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian disini adalah mata pelajaran Matematika, karena mata pelajaran tersebut merupakan keahlian penulis. Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan judul penelitian "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas X MA Palapa Nusantara NW Selebung Tahun Pelajaran 2021/2022".

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk bimbingan belajar yang diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar p: mata pelajaran Matematika kelas X Palapa Nusantara NW Selebung, dan faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika kelas X MA Palapa Nusantara NW Selebung tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena data-data yang diperoleh di lapangan adalah data berbentuk angka. Adapun desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen, yakni suatu cara yang dilakukan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor (Suharsimi Arikunto, 2006). Desain eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Digunakannya pendekatan kuantitatif dengan kontrol statistik, dimaksudkan untuk mengidentifikasi data-data yang terdiri dari angka yang diperoleh di lapangan, dikerjakan melalui proses menghimpun, menyusun, mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisa, sehingga dengan proses-proses tersebut penulis dapat menarik kesimpulan

atas data-data yang ada dan dapat memberikan hasil yang reliabel dan valid dalam penelitian.

Populasi penelitian ini berjumlah 98 siswa, karakteristik populasi siswa yaitu siswa MA Palapa Nusantara NW Selebung kelas X IPS. Sampel penelitian sebanyak 64 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas X IPS1 sebanyak 32 siswa dan Kelas X IPS2 32. Kelas X IPS1 sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pemberian bimbingan belajar, sementara kelas X IPS2 tidak diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain metode angket, metode dokumentasi, metode wawancara, dan metode observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghadapi kesulitan belajar siswa, diperlukan adanya guru bimbingan dan guru mata pelajaran yang mampu memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran Matematika, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Menurut salah seorang guru Matematika kelas X, Yudiawan, S.Pd. bahwa siswa cenderung menerima materi yang disampaikan dengan baik. Hanya saja ketika siswa diberikan soal latihan, mereka kesulitan menjawabnya.

Siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, diantaranya perbedaan intelektual dan daya tangkap siswa terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada siswa bahwa kesulitan belajar juga disebabkan karena siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik, masuk kelas setelah guru masuk kelas, malas belajar dan mengulang materi yang telah disampaikan oleh guru serta kurang pengawasan dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya (Yudiawan, S.Pd., 2022).

Hal ini terbukti ketika siswa diberikan soal latihan, siswa banyak yang salah menjawab. Sementara siswa yang rajin mengulang mempelajari materi yang sudah diberikan tidak kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan, mereka dapat menganalisanya dengan baik. Dengan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa, materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa tidak begitu dipahami sehingga proses belajar mengajar tidak efektif.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar mata pelajaran Matematika yang disertai dengan diberlakukannya bimbingan belajar yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda-beda

Beberapa kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan bimbingan belajar yaitu disebabkan karena kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda-beda, sehingga siswa ada yang lebih cepat paham, mengerti materi yang disampaikan dan ada juga yang sangat lamban dalam menerima materi, maka guru harus mampu mengenal siswa secara satu persatu, karena dengan adanya pendekatan maka siswa akan lebih mudah dalam menanyakan secara langsung letak kekurang pahamnya terhadap materi yang diajarkan pada proses pembelajaran berlangsung, karena mata pelajaran Matematikabutuh ketelitian yang tinggi, karena tidak perlu dihafal namun butuh banyak latihan, sehingga siswa harus banyak perhatian dari guru agar siswa tidak malu ddalam menanyakan letak kekurang pahamannya.

2. Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas

   Pada saat guru memberikan tugas, siswa banyak yang mengeluh dengan diberikannya pekerjaan rumah, siswa beralasan karena banyak tugas yang diberikan oleh guru lain, sehingga sering siswa tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu, disamping siswa juga belum memahami soal yang diberikan dengan teliti dalam menganalisa bunyi dari soal tersebut.

3. Kurangnya minat siswa dalam mengulangi kembali materi yang diperoleh saat bimbingan belajar.

   Pada saat diberikan tugas rumah, siswa menjawab seadanya tanpa meneliti atau menganalisa soal yang diberikan terlebih dahulu sehingga jawaban siswa belum begitu sesuai dengan perintah soal, karena siswa jarang mengulanginya diluar jam palajaran. Pada dasarnya mata pelajaran Matematika tidak bisa dihadapi dengan begitu saja tanpa mengulangi kembali dengan banyak latihan diluar jam pelajaran, sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam menjawab tugas yang diberikan untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.

Metode guru dalam mengatasi hambatan-hambatan di dalam mengajar mata pelajaran Matematika yitu sebagai berikut :

1. Tingkat daya serap yang berbeda-beda

   Pada proses pembelajaran siswa memiliki yang berbeda-beda dalam menangkap materi yang disampaikan, sehingga siswa ada yang lebih cepat dalam

memahami materi dan ada juga yang lambat. Maka dari itu, untuk mengatasi hal yang demikian, guru mata pelajaran memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa yang belum memahami materi yang telah disampaiakan dan memanggil siswa tersebut dengan melakukan tanya jawab secara langsung terhadap siswa tersebut dengan menanyakan letak kesalahan atau letak kurang memahami terhadap materi tersebut. Selain itu juga memberikan tambahan pelajaran secara individu apabila hanya ada 2-3 siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan, bimbingan belajar secara kelompok kepada siswa yang bersangkutan agar siswa tersebut tidak mengalami kebingungan untuk selanjutnya dan dapat menimalisir kesulitan belajarnya.

2. Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas

   Agar siswa bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, guru memberitahukan kepada siswa bahwa dengan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya siswa akan memperoleh nilai yang lebih bagus daripada temannya yang mengumpulkan tidak tepat waktu akan mempengaruhi nilai dari tugas tersebut sehingga dengan cara tersebut siswa bisa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya waktu.

3. Kurangnya minat siswa dalam mengulangi kembali materi yang diperoleh pada saat bimbingan belajar

   Salah satu upaya guru dalam mengatasi hambatan seperti itu, guru melakukan atau memberikan suatu dorongan atau motivasi kepada siswa sesering mungking, karena dengan adanya pemberitahuan seperti siswa yang sering mengulangi kembali penjelasan di rumah maka akan lebih mengerti dan memahami materi tersebut dan tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan dalam mengerjakan soal yang diberikan juga akan menambah kemampuan dalam memahami materi yang diberikan.

Layanan bimbingan belajar memiliki peranan sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada semua mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, termasuk di dalamnya mata pelajaran Matematika. Dengan adanya bimbingan belajar, maka siswa merasa terbantu dalam menghadapi dan memecahkan berbagai masalah mereka. Karena masalah-masalah yang dihadapi siswa bukan saja timbul dari lingkungan sekolah saja tetapi lingkungan keluarga serta masyarakat dan hal ini bisa menyebabkan kesulitan belajar pada

siswa tersebut. Untuk itu, siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar Matematikamembutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru mata pelajaran Matematikadan juga guru-guru lain, sehingga siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar dapat memahami dirinya dan dapat memecahkan masalahnya dengan adanya bimbingan belajar yang diterima.

Layanan bimbingan belajar akan dapat membantu siswa dalam menghadapi masalahnya sehingga mereka mengetahui cara menyelesaikan dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Karena dibimbing secara terus menerus, maka dapat dikatakan bahwa peranan bimbingan belajar sangat penting karena dapat mendorong dan memberi petunjuk-petunjuk praktis kepada siswa tentang cara belajar yang efektif, sehingga dapat mengatasi kesulitan belajarnya pada mata pelajaran Matematika khususnya

Layanan bimbingan belajar sangat diperlukan, karena mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa, dapat pula membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Guru bimbingan belajar selaku sebagai pelaksana bimbingan memfokuskan perhatiannya kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar secara serius. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkah laku siswa setiap hari. Namun dalam hal ini bukan berarti siswa-siswi yang tidak mengalami kesulitan belajarnya tidak perlu diperhatikan. Dengan adanya perhatian dan bimbingan belajar, maka akan diketahui faktor apa saja yang menjadi kendala atau penghambat sehingga anak itu mengalami kesulitan belajar.

Dalam hal ini, sebelum melakukan bimbingan belajar kepada siswa guru memberikan ulangan harian untuk semester I tahun 2021/2022 untuk mengetahui berapa orang siswa yang memiliki prestasi rendah pada mata pelajaran Matematika dengan nilai di bawah nilai rata-rata kelas yaitu di bawah 6,5. Adapun proses pemberian bimbingan belajar terhadap siswa yang memiliki prestasi rendah dan dianggap sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan cara mengetahui bentuk kesulitan belajar siswa yang menyebabkan nilai ulangan harian siswa rendah dibawah nilai rata-rata kelas dan mengetahui berapa orang siswa yang mengalami kesulitan belajar yang sama dan kesulitan belajar yang berbeda dengan temannya yang lain. Setelah mengetahui bentuk kesulitan belajarnya dan jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan prestasi yang rendah, barulah diberi bimbingan belajar.

Bentuk bimbingan belajar dapat dilakukan dengan upaya perbaikan berupa pemecahan terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Dimana apabila kesulitan belajar itu dialami oleh banyak siswa, maka usaha perbaikan sebaiknya diberikan dalam bentuk kelompok. Sebaliknya, apabila kesulitan itu dialami oleh satu, dua atau tiga orang siswa, maka perbaikan individual akan lebih efisien dan efektif (Suke Silverius, 2011).

Berdasarkan pendapat di atas, maka bentuk bimbingan belajar yang diberikan yaitu secara individu dan kelompok. Bimbingan belajar secara individu diberikan, jika siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berbeda dengan temannya dan jumlahnya kurang dari tiga orang. Dalam hal ini mereka dibimbing secara langsung dan dibawa keruangan khusus oleh guru Matematikanya setelah jam pelajaran selesai atau diluar jam pelajaran. Guru Matematika bertanya bentuk kesulitan belajar siswanya, kemudian guru Matematikamemberikan penjelasan tentang kesulitan belajar yang dialami siswanya secara langsung sampai siswa tersebut paham dan mengerti tentang kesulitan belajar yang dialaminya itu.

Bimbingan belajar secara kelompok diberikan jika siswa yang mengalami kesulitan belajar lebih dari tiga orang. Bentuk bimbingan belajarnya berupa penambahan jam belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, kemudian materi yang dianggap sulit, dijelaskan oleh guru Matematika dan diberikan latihan tentang materi yang dianggap sulit oleh siswa secara terus menerus sampai siswa-siswi paham dan mengerti. Siswa dianggap sudah paham dan mengerti jika hasil latihannya bagus dengan nilai diatas rata-rata kelas. Dan hal ini artinya ada peningkatan prestasi belajar pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa yang tidak dianggap mengalami kesulitan belajar dapat membantu membimbing teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar, setelah bimbingan belajar barulah diberikan materi selanjutnya yang menjadi materi midle semester sebagai data prestasi belajar sesudah bimbingan belajar. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penilaian tengah semesternya lebih baik dari ulangan harian siswa, hal ini berarti ada peningkatan prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar berdasarkan hasil wawancara, penyebaran angket dan observasi pada saat proses belajar mengajar bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh perbedaan intelektual, dimana ada siswa yang cepat menangkap apa yang disampaikan dan ada siswa yang sulit menerima materi yang disampaikan, kesulitan belajar juga disebabkan karena siswa tidak mendengarkan penjelasan

guru dengan baik, siswa malas belajar dan mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan oleh gurunya serta kesulitan belajarnya disebabkan karena kurang pengawasan dan perhatian orang tuanya terhadap perkembangan anak.

Dengan adanya layanan bimbingan dimaksudkan untuk memungkinkan para siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya. Itulah sebabnya bahwa bimbingan belajar sangat dibutuhkan di sekolah dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa terutama di sekolah.

Dalam hal ini dapat diamati melalui hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus t-tes, dimana hasil analisisnya dapat diterima. Bahwa dengan adanya pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan terhadap siswayang mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini dapat diamati dengan perbandingan hasil belajar sebelum diadakan bimbingan belajar dan sesudah diadakan bimbingan belajar, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Pada kelompok eksperimen, sebelum diadakan bimbingan belajar nilai rata-ratanya 70,94 dan setelah diadakan bimbingan belajar nilai rata-ratanya menjadi 84,35, dengan membandingkan hasil rata-rata nilai siswa sebelum dibimbing dan sesudah dibimbing dapat dikatakan bahwa dengan adanya pelaksanaan bimbingan belajar kepada siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan deviasi 4,78. Dan pada kelompok kontrol sebelum diadakan bimbingan belajar nilai rata-ratanya 50,29 dan setelah diadakan bimbingan belajar, nilai rata-ratanya 69,67. Dan ini berarti bahwa, dengan adanya bimbingan belajar pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan deviasi 2,52.

Dengan membandingkan deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa lebih efektif hasil belajar kelompok ekperimen daripada kelompok kontrol dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena kelompok eksperimen diberikan perlakuan. Perbandingan nilai rata-rata deviasi perkelompok yaitu sebagai berikut : kelompok eksperimen 4,78 lebih besar dari kelompok kontrol 2,52.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah efektif untuk meningkatkan hasil belajarnya

pada bidnag studi Matematika kelas X MA Palapa Nusantara NW Selebung tahun pelajaran 2021/2022 dapat diterima. Hal ini disebabkan adanya kenyataan bahwa nilai yang diperoleh dalam analisa statistik 2,985 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 1,658 dan pada taraf signifikansi 1% = 2,358. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin efektif pelaksanaan bimbingan belajar diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka kesulitan belajar siswa tersebut dapat teratasi.

KESIMPULAN

Pertama, Bentuk bimbingan belajar yang diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika kelas X MA Palapa Nusantara NW Selebung yakni dilakukan dengan upaya perbaikan berupa pemecahan terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Apabila kesulitan belajar itu dialami oleh banyak siswa, maka usaha perbaikan diberikan dalam bentuk kelompok. Sebaliknya, apabila kesulitan itu dialami oleh satu, dua atau tiga orang siswa, maka usaha perbaikan diberikan secara individual.

Kedua, Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika kelas X MA Palapa Nusantara NW Selebung karena dilatarbelakangi oleh perbedaan intelektual, di mana ada siswa yang cepat menangkap apa yang disampaikan dan ada siswa yang sulit menerima materi yang disampaikan. Kesulitan belajar Matematika juga disebabkan karena siswa malas belajar dan mengulang dengan latihan apa yang sudah disampaikan oleh gurunya serta kesulitan belajarnya disebabkan karena kurang pengawasan dan perhatian orang tuanya terhadap perkembangan anaknya.

Ketiga hasil analisis yang telah diperoleh dalam penelitian didapatkan hasil analisis lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,985 > 1,658. Dengan melihat nilai tersebut, maka pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas X MA Palapa Nusantara NW Selebung tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono.2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.

Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling,* Jakarta: Quantum Teaching.

Ikrama Prasetya, Elmira Tita Ulima, Ira Dwi Jayanti, Septia Gendis Pangestu, Riska Anggraeni, Sri Arfiah. 2019. Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar Buletin KKNDik 1(1). DOI: 10.23917/bkkndik.v1i1.9286

Kartini Kartono. 2013. Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya. Jakarta; Rajawali Bina Aksara.

Laili, H. (2019). Keefektifan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan PBL dan CTL Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar. AS-SABIQUN, 1(1), 120-141. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.300

Rifda El Fiah, Adi Putra Purbaya. 2016. Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Konseli : Jurnal Bimbingan dan Konseling 3(2). https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta.

Laili, H. (2022). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Matematika Kelas Rendah di MI NW Keruak. TSAQOFAH, 2(3), 375-383. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i3.467

Syamsu Yusuf LN, A. Juantika Nurihsan.2015. *Landasan bimbingan dan Konseling*. Bandung Rosda Karya.

Tohirin.2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Jakarta:Raja Grafindo Persada